

Pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Return On Asset Pada Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Kabupaten Nganjuk

Indra Irianto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stie Nganjuk

Bawono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stie Nganjuk

***Abstract :** The growth and development of LKM-A is one of the strategic steps to solve the problem of financing micro farmers and farm laborers who have been unable to obtain financial services through formal financial institutions. Empowerment which is intended, namely: (1) providing certainty of service and ease of access of farmers to financing facilities; (2) simple and fast procedures; (3) the proximity of the service location to the farmer's place of business; and (4) The A-MFI manager understands the character of farmers as customers. One of the outstanding LKM-A is Ngahuk Regency Amanah Mandiri MFI-A, because it often gets awards from the Ministry of Agriculture and Amanah-A MFI A has grown rapidly along with the large amount of credit channeled to farmers and members of cooperatives.*

The problems studied in writing this thesis are (1) What is the level of credit distribution seen from the position of financial statements for the period 2012, 2013, 2014, 2015, 2016. (2) What is the effect of the amount of credit distribution on Return on Assets. In writing this essay, the author uses linear regression analysis to determine the effect of independent variables on the dependent variable while the variables in this paper are Credit Distribution and Return on Assets.

After the author conducted research and analysis, on the data obtained, the credit successfully channeled by the Amanah LKM-A increased in the period of 2012 to 2016. The highest credit distribution occurred in the 2016 period of Rp. 476,773,205, - and the average increase in the highest number of lending occurred in the period 2013-2014 with an increase of Rp. 144,917,263, -. Based on the results of the Simple Regression Test analysis, the value of t count $< t$ table ($-2.66 < 3.18$) then H_0 is accepted, meaning that there is no significant effect between lending and ROA.

Keywords: *Credit Distribution, Return of Assets.*

PENDAHULUAN

Penumbuhan dan pengembangan LKM-A merupakan salah satu langkah strategis untuk menyelesaikan persoalan pembiayaan petani mikro dan buruh tani yang selama ini sulit mendapatkan pelayanan keuangan melalui lembaga keuangan formal. Pemberdayaan yang dimaksudkan yaitu : (1) memberikan kepastian pelayanan serta kemudahan akses petani pada fasilitas pembiayaan; (2) prosedur yang sederhana dan cepat; (3) kedekatan lokasi pelayanan dengan tempat usaha petani; dan (4) Pengelola LKM-A sangat memahami karakter petani sebagai nasabah. Salah satu LKM-A yang berprestasi adalah LKM-A Amanah Mandiri Kabupaten Nganjuk,

karena sering mendapat penghargaan dari Kementerian Pertanian dan LKM-A Amanah Mandiri telah berkembang pesat seiring dengan besarnya penyaluran kredit yang disalurkan kepada petani maupun anggota koperasi. Dari uraian diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa tingkat penyaluran kredit dilihat dari posisi laporan keuangan untuk periode 2012- 2016?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penyaluran kredit terhadap Return on Asset?

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis

BPTP Kaltim (2010) mendefinisikan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) sebagai kelembagaan usaha yang mengelola jasa keuangan untuk membiayai usaha agribisnis skala kecil di pedesaan, baik berbentuk formal maupun non formal. Misi utama pembentukan LKM-A menurut BPTP Kaltim (2010) adalah menyediakan fasilitas permodalan petani untuk mendukung pengembangan agribisnis.

Dalam penelitian ini yang dimaksud Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) yaitu lembaga keuangan mikro yang ditumbuhkan dari Gapoktan pelaksana PUAP dengan fungsi utamanya adalah untuk mengelola aset dasar dari dana PUAP dan dana keswadayaan anggota (Pedoman Umum PUAP, 2010).

Legalitas Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani menyatakan Badan Usaha Milik Petani (BUMP) dibentuk oleh, dari dan untuk petani melalui Gapoktan. BUMP dapat berbentuk koperasi atau badan usaha lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dengan demikian Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) maupun unit otonom simpan pinjam yang dimiliki Gapoktan PUAP sebagai salah satu model BUMP harus memiliki badan hukum.

Penyaluran Kredit

Menurut Dahlan Siama (2015:165): "Menyalurkan kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit mencapai 70%-80% dari volume usaha bank. Penyediaan kredit hanya dapat dilakukan apabila prospek yang akan dibiayai mempunyai prospek yang positif, sehingga pokok dan bunga pinjamannya dapat dikembalikan tepat waktu. Setiap tahapan dari proses pemberian kredit yang dilakukan berdasarkan atas asas-asas perkreditan yang sehat serta dapat menguntungkan bagi pihak bank".

Menurut dahlan siamat (2015:165) jumlah penyaluran kredit dapat dilihat dari jumlah penyaluran kredit per tahun pada perusahaan perbankan. Dalam artian luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit berarti "*credere*" artinya percaya (Kasmir, 2012 : 86). Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit

merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut : kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko dan balas jasa (Kasmir, 2012 : 87).

Tujuan dan Fungsi Kredit

Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut : mencari keuntungan , membantu usaha nasabahdan membantu pemerintah (Kasmir, 2012: 88). Kemudian di samping tujuan di atas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 89):

1. Untuk meningkatkan daya guna uang.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang.
4. Meningkatkan peredaran barang.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi.
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Jenis-Jenis Kredit

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 90).

1. Dilihat dari segi kegunaan
 - a. Kredit investasi
 - b. Kredit modal kerja
2. Dilihat dari segi tujuan kredit
 - a. Kredit produktif
 - b. Kredit konsumtif
 - c. Kredit perdagangan
3. Dilihat dari segi jangka waktu
 - a. Kredit jangka pendek
 - b. Kredit jangka menengah
 - c. Kredit jangka panjang
4. Dilihat dari segi jaminan
 - a. Kredit dengan jaminan
 - b. Kredit tanpa jaminan
5. Dilihat dari segi sektor usaha
 - a. Kredit pertanian
 - b. Sektor usaha pertanian jangka pendek atau jangka panjang.
 - c. Kredit peternakan

- d. Kredit industri
- e. Kredit pertambangan
- f. Kredit pendidikan
- g. Kredit profesi
- h. Kredit perumahan
- i. Dan sektor-sektor lainnya

Jaminan Kredit

Adapun jaminan yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 93).

1. Dengan jaminan
 - a. Jaminan benda berwujud
 - b. Jaminan benda tidak berwujud
 - c. Jaminan orang
2. Tanpa jaminan
Kredit tanpa jaminan maksudnya adalah bahwa kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu.

Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5 C dan 7 P (Kasmir, 2012 : 95). Adapun penjelasan untuk analisis dengan 5 C kredit adalah sebagai berikut : *Character, Capacity, Capital, Colleteral* dan *Condition*.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7 P adalah sebagai berikut: *Personality, Party, Perpose, Prospect, Payment, Profitability* dan *Protection*.

Aspek-Aspek dalam Penilaian Kredit

Aspek-aspek yang dinilai antara lain sebagai berikut (Kasmir, 2012:97):

1. Aspek Yuridis/Hukum
2. Aspek Pemasaran
3. Aspek Keuangan
4. Aspek Teknis/Operasi
5. Aspek Manajemen
6. Aspek Sosial Ekonomi
7. Aspek Amdal

Prosedur dalam Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.

Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut (Kasmir, 2012:100) :

1. Pengajuan berkas-berkas.
2. Penyelidikan berkas pinjaman
3. Wawancara I
4. *On the Spot*
5. Wawancara II
6. Keputusan kredit
7. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya
8. Realisasi kredit
9. Penyaluran/penarikan dana

Kualitas Kredit

Dalam memenuhi tingkat perolehan laba bank agar dapat dikatakan memenuhi kriteria ketentuan yang berlaku, perbankan harus memerhatikan empat faktor seperti di bawah ini agar kesehatan bank dapat diukur sesuai ketentuan tersebut:

1. Tingkat *Return On Assets* (ROA)
2. *Return On Equity* (ROE)
3. *Timing of Return* (waktu perolehan laba)
4. dan *Future Prospect* (prospek ke depan/di masa yang akan datang)

Selanjutnya, tingkat perolehan laba bank juga harus mengetahui risiko-risiko yang akan dihadapinya. Secara umum jenis-jenis risiko yang mungkin atau akan dihadapi meliputi sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 105).

1. Risiko Lingkungan
2. Risiko Manajemen
3. Risiko Penyerahan
4. Risiko keuangan

Teknik Penyelesaian Kredit Macet

Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. *Rescheduling*
 - a. Memperpanjang jangka waktu kredit
 - b. Memperpanjang jangka waktu angsuran
2. *Reconditioning*

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti berikut ini.

 - a. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan utang pokok.
 - b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.
 - c. Penurunan suku bunga
 - d. Pembebasan bunga
3. *Restructuring*
 - a. Dengan menambah jumlah kredit
 - b. Dengan menambah equity
4. *Combination*
5. *Penyitaan jaminan*

Pengertian Return of Assets

Menurut halim (2007:157), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut prihadi (2010:52), mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut atau mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Return On Asset adalah rasio untuk mengukur seberapa efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Return On Asset dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kerangka Berpikir



Keterangan : _____ = Simultan

Gambar 1
Kerangka Teoritik

Hipotesis

Hipotesa merupakan dugaan sementara mengenai hubungan antara variable dalam suatu penelitian yang mungkin benar atau salah supaya dapat ditarik kesimpulan yang logis. Dengan cara ini kemudian diadakan pengujian dengan menggunakan fakta dan data-data yang ada. Hipotesa diterima jika fakta-fakta membenarkan dan ditolak jika tidak sesuai dengan fakta-fakta melalui data yang terbukti. Dari uraian tersebut hipotesa yang penulis kemukakan adalah “Penyaluran Jumlah Kredit Berpengaruh Terhadap Return on Assets”

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian diskriptif termasuk salah satu jenis penelitian kategori penelitian kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang dan menyajikan apa adanya. Metode deskripsi adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Untuk menghindari adanya suatu pembahasan yang tidak sesuai dengan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini, maka di dalam penelitian ini penulis hanya menitik beratkan pada Pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap *Return of Assets*.

Obyek penelitian merupakan syarat paling utama yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya secara efektif dan efisien. Lokasi yang dijadikan obyek penelitian adalah Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Amanah Mandiri Kabupaten Nganjuk yang beralamat di Desa Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan tersebut dengan cara mengambil dan menyalin kemudian akan dianalisa dan disimpulkan permasalahan tersebut dengan mempelajari data-data yang tersedia. Dan data langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya (Suryabrata, 1998).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *judgement sampling* atau *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel dimana peneliti menghubungi dan melakukan pengumpulan datanya atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata (Muhammad Teguh, 2001). Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012-2016 yang ada di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Amanah Mandiri Kabupaten Nganjuk.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung pada lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi global dari semua obyek. Adapun teknik dari penelitian lapangan ini dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Teknik Interview (Wawancara)

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dimana penulis mengadakan tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung dengan personil (beberapa orang) yang terkait, mulai dari Direktur sampai karyawan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Amanah Mandiri Kabupaten Nganjuk. Dan hasil tersebut dicatat oleh penulis sebagai data penelitian.

2. Teknik Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian. Hasil dari pengamatan ini dipergunakan untuk melakukan pengecekan silang atau perbandingan data yang diperoleh dari wawancara.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik penyimpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari perusahaan yang mendukung penelitian.

Jabaran Variabel :

1. Penyaluran Kredit

Penyaluran Kredit merupakan proses pemberian kredit dengan tahap yang harus dilalui oleh pembeli selaku pemohon dan petugas selaku penilai. Proses ini harus selalu dilakukan sebelum nasabah mendapatkan persetujuan kredit melalui pengajuan kredit.

2. *Return on Assets*

Return on Assets adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. (Bambang R, 1997)

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dapat dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu metode analisis data dengan menggunakan data kuantitatif atau berwujud angka. Dimana metode ini akan dilakukan perhitungan-perhitungan untuk menganalisis data pada kondisi perilaku data sehingga melalui hasil perhitungan tersebut akan diketahui gambaran dan penarikan kesimpulan.

Dari data yang diperoleh selama penelitian akan dianalisa oleh penulis dengan menggunakan teknik Analisis Regresi Linier. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya menurut Sanusi, Anwar (2003) digunakan rumus analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

dimana :

y = Return on Asset

a = konstanta

b₁, b₂ = koefisien regresi

n = banyaknya sampel

x₁, x₂ = independent variabel

Uji Hipotesis I (Uji F)

Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian/signifikansi regresi secara keseluruhan dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0,$$

Artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat)

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat). Pengujian dengan uji F variansnya adalah dengan membandingkan F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabel} (F_t) pada $\alpha = 0,05$ apabila hasil perhitungannya menunjukkan:

- $F_h > F_t$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat)

- $F_h < F_t$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat)

Uji Hipotesis II (Uji t)

Untuk menguji kebenaran hipotesis kedua langkah pertama yang dilakukan adalah pengujian secara parsial melalui uji t. Adapun rumusan hipotesis dengan menggunakan Uji t adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel tidak bebas (variabel terikat) dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variasi variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel tidak bebas (variabel terikat) dan terdapat pengaruh antara dua variabel yang diuji. Pengujian dilakukan melalui uji t dengan membandingkan t_{hitung} (t_h) dengan t_{tabel} (t_t) pada 0,05. Apabila hasil perhitungan menunjukkan:

- $t_h \geq t_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel tidak bebas (variabel terikat) dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji

- $t_h < t_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel tidak bebas (variabel terikat) dan terdapat pengaruh antara dua variabel yang diuji.

Untuk membuktikan hipotesis pertama, yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh secara keseluruhan dihitung koefisien determinasi multiplena (R^2). Jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan mendekati 1 (satu), maka semakin kuat model tersebut dapat menerangkan variabel terikatnya. Kemudian dilakukan pengujian variansnya dengan uji f.

Hipotesis diterima apabila titik lebih besar dari t_{tabel} ($t_h > t_t$) atau diperoleh harga $p < 0,05$.

Untuk membuktikan hipotesis kedua, masing-masing koefisien regresinya diuji dengan uji t. Hasil uji t bermakna apabila diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_h > t_t$) atau diperoleh harga probabilitasnya $< 0,05$ (). Untuk pengaruh yang dominan ditentukan oleh koefisien regresi terbesar.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh gambaran jumlah penyaluran kredit yang selalu berubah setiap tahunnya melalui perkembangan selama 5 tahun dari tahun 2012-2016.

Tabel 1
Jumlah Penyaluran Kredit

Tahun	Jumlah
2012	Rp. 256.907.059,-
2013	Rp. 340.854.607,-
2014	Rp. 485.771.870,-
2015	Rp. 474.553.575,-
2016	Rp. 476.773.205,-

Sumber : Neraca LKM-A Amanah Mandiri

Pada tabel diatas dapat dilihat bagaimana kredit yang berhasil di disalurkan oleh LKM-A Amanah Mandiri tersebut mengalami peningkatan periode 2011 hingga tahun 2015. Rata-rata penyaluran kredit tertinggi terjadi pada periode 2015 sebesar Rp. 476.773.205,- dan rata-rata peningkatan jumlah penyaluran kredit tertinggi terjadi pada periode 2012-2013 dengan jumlah kenaikan sebesar Rp. 144.917.263,

Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh gambaran return on assets yang selalu berubah setiap tahunnya melalui perkembangan selama 5 tahun dari tahun 2012-2016.

Tabel 2
Jumlah ROA

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	Jumlah
2012	Rp. 41.317.499,-	Rp. 297.382.292,-	13.89 %
2013	Rp. 56.154.165,-	Rp. 650.978.603,-	8.63 %
2014	Rp. 69.667.454,-	Rp. 854.233.585,-	8.15 %
2015	Rp. 75.891.793,-	Rp. 890.325.213,-	8.52 %
2016	Rp. 49.181.715,-	Rp. 883.625.543,-	5.56 %

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa return on assets dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi. Rata-rata return on assets tertinggi terjadi pada periode 2011 sebesar 13.89 %, Rata-rata peningkatan return on assets tertinggi terjadi pada periode 2013-2014 dengan jumlah kenaikan sebesar 0,37%, sedangkan Rata-rata penurunan return on assets terjadi pada periode 2011-2012 dengan jumlah penurunan sebesar 5,27%.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pada data yang diperoleh, kredit yang berhasil di disalurkan oleh LKM-A Amanah Mandiri tersebut mengalami peningkatan periode 2012 hingga tahun 2016. Rata-rata penyaluran kredit tertinggi terjadi pada periode 2016 sebesar Rp. 476.773.205,- dan rata-rata peningkatan jumlah penyaluran kredit tertinggi terjadi pada periode 2013-2014 dengan jumlah kenaikan sebesar Rp. 144.917.263,-
2. Berdasarkan hasil analisis Uji Regresi Sederhana, nilai t hitung < t tabel (-2,66 < 3,18) maka Ho diterima, artinya bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara penyaluran kredit dengan ROA.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, masih banyak hal-hal yang masih belum bisa peneliti penuhi. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, akan lebih baik jika variabel penelitian ditambah. Obyek penelitian bisa ditambah dengan lembaga keuangan lain sehingga hasil penelitian lebih bisa digeneralisasi.

Saran

Berdasarkan apa yang penulis temukan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dilihat dari peningkatan penyaluran kredit tertinggi pada periode 2013-2014 dengan jumlah kenaikan sebesar Rp. 144.917.263,- harus dipantau faktor-faktor apa yang mempengaruhi kenaikan penyaluran kredit pada periode tersebut, dan bisa diaplikasikan pada periode-periode mendatang sehingga setiap tahun bisa mengalami kenaikan penyaluran kredit.
2. Saran bagi negara, agar lebih memperhatikan dan memberikan bantuan berupa pelatihan peningkatan kualitas LKMA dan jika ada LKMA yang sudah berjalan dengan baik seperti LKMA Amanah Mandiri dapat dijadikan sebagai panutan bagi LKMA lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPTP, (2010), Penumbuhan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis, Samarinda
- Freddy Rangkuti. (2009). Mengukur Efektivitas Program Promosi & Analisis Kasus Menggunakan SPSS. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, (2012), Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kasmir, (2011), Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kementerian Pertanian, (2013), Pedoman Umum Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), Departemen Pertanian, Jakarta.
- Lincoln Arsyad (2008), Lembaga Keuangan Mikro, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Suryabrata, Sumadi (1998), Metode Penelitian, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syahyuti, (2005), Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai Lembaga Ekonomi di Pedesaan. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor